

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KONSEP DIRI PADA PASIEN PENDERITA HIV/AIDS DI RSUP. H. ADAM MALIK MEDAN TAHUN 2024

Wenny Kartika Br Sembiring¹, Friska Sembiring², Rotua Elvina pakpahan³

wennysembiring17@gmail.com¹

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

ABSTRAK

Latar Belakang : Penderita HIV/AIDS selalu dihadapkan pada masalah psikologis, kondisi fisik yang buruk, memperoleh stigma masyarakat sekitar dan bahkan ancaman kematian. Dalam hal ini perlu dukungan Keluarga untuk menumbuhkan keyakinan dan kemampuan mereka untuk dapat melakukan aktivitas yang mendukung kesembuhan mereka secara optimal sehingga konsep diri lebih baik sesuai dengan harapan, kepuasan, dan kesejahteraan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Konsep Diri Pada pasien Penderita HIV/AIDS di RSUP. H. Adam Malik Medan. Metode : Metode penelitian yang digunakan peneliti kuantitatif analitik desain cross sectional. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik accidental sampling sebanyak 92 orang. Alat pengukuran menggunakan kuesioner Dukungan Keluarga dan Konsep Diri. Hasil : Hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga rendah 64 responden (69.6%), dukungan keluarga sedang 28 responden (30.4%). Responden dengan konsep diri negatif 80 responden (87.0%), Konsep diri positif 12 responden (13%). Kesimpulan : Uji statistik Hubungan dukungan keluarga dengan konsep diri pada pasien penderita HIV/AIDS di RSUP. H. Adam Malik Medan Tahun 2024 menggunakan uji spearman rank diperoleh nilai $p\text{-value} = (0.003)$ sehingga menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan konsep diri pada penderita HIV/AIDS. Semakin baik dukungan keluarga maka konsep diri penderita HIV/AIDS akan semakin positif. Diharapkan bagi petugas kesehatan dapat memberikan atau melakukan pendidikan pentingnya dukungan keluarga untuk meningkatkan konsep diri pada penderita HIV/AIDS.

Kata Kunci : Sejarah Artikel, Diterima, Disetujui, Dipublikasikan.

ABSTRACT

Introduction : Self-concept is a description of what an individual believes about himself, including an assessment of his character and potential, relationships with family and the surrounding environment, containing life goals, hopes and desires. The positive and negative self-concept of HIV/AIDS sufferers is influenced by support from the family. Family support is the provision of real or intangible assistance in the form of motivation and encouragement from the family to improve the self-concept of HIV/AIDS sufferers. The purpose of this study is to determine the relationship between family support and self-concept in patients with HIV/AIDS. Method : Correlational research method with cross sectional approach. The study population is 2,481 HIV/AIDS patients who visit the health center. The number of samples was 92 respondents. The sampling technique used was accidental sampling technique. Result : The results show that 64 respondents (69.6%), low family support, 28 respondents (30.4%), moderate family support. Respondents with negative self-concept 80 respondents (87.0%), respondents with positive self-concept 12 respondents (13%). Conclusion : Using the spearman rank test, a $p\text{-value} = (0.03)$ is obtained, indicating that there is a relationship between family support and self-concept of patients with HIV/AIDS. The better the family support and a person's self-concept, the more it can help the process of self-acceptance and confidence of HIV/AIDS patients. The suggestion in this study is that it is hoped that health workers can provide or conduct education on the importance of family support to improve self-concept in patients with HIV/AIDS.

Keywords: *First Keyword, Second Keyword, Third Keyword, Four Keyword.*

PENDAHULUAN

HIV (Human Immunodeficiency Virus) adalah virus yang dikenal dapat merusak sistem ketahanan tubuh manusia, melemahkan daya tahan fisik untuk mengatasi penyakit oportunistik. AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome) dapat berkembang dari virus yang sering disebut HIV (Purnomo & Faridah, 2021). Penyebaran HIV/AIDS biasanya terjadi melalui media kulit dan cairan dalam tubuh yang telah terinfeksi HIV antara lain darah, ASI, sperma, lendir dari vagina dan cairan sebelumnya. Selain itu, virus HIV dapat menyebar dari seks bebas, donor darah (transfusi) dan pemakaian suntik yang telah terkontaminasi dengan HIV (Saparina et al., 2022). World Health Organization (WHO) dalam (Saparina et al., 2022) melaporkan bahwa secara global diperoleh data sebanyak 51% atau 36,9 juta penduduk diseluruh dunia yang mengidap HIV/AIDS.

World Health organization (2020) dalam (Krisdayanti & Hutasoit, 2019) Afrika mempunyai kasus HIV terbanyak dengan 880 ribu kasus dan di Eropa juga kasus HIV meningkat dan banyak ditemukan. Di tahun 2020, kasus di Benua Eropa mencapai 170 ribu, di Amerika Serikat sebesar 120 ribu, di Asia tenggara 100 ribu, dan Mediterania Timur berjumlah 41 ribu. Menurut Kemenkes RI, 2021 dalam (Sari, 2023), Indonesia ialah negara tertinggi ke-5 dengan risiko yang sangat tinggi terkena HIV/AIDS di Asia. Pada tahun 2020, diperkirakan ada sekitar 543.000 kasus HIV di Indonesia, orang dengan total baru terinfeksi sebanyak 29.557 orang dan total kematian akibat penyakit HIV sebanyak 30.137 orang. Di RSUP. H. Adam Malik Medan, terutama di Sumatera Utara, data pasien yang mengidap HIV/AIDS mencapai 390 pasien rawat jalan dan 2.423 pasien rawat inap di tahun 2022. Jumlah ini mengalami peningkatan menjadi 414 pasien rawat inap dan 2.481 pasien rawat jalan pada tahun 2023 (Rekam Medis RSUP HAM, 2024).

Menurut (Nurtanti et al., 2020) ditunjukkan bahwa pasien HIV/AIDS memiliki konsep diri yang buruk dalam domain identitas diri (51,4%), Peran Diri (51,4%), Harga Diri (47,1%), Ideal Diri (51,4%), dan Citra Tubuh (50%). Hal ini disebabkan oleh kurangnya dukungan keluarga dan banyaknya stigma HIV/AIDS di masyarakat, yang menyebabkan kurangnya konsep diri pada pasien HIV/AIDS. Konsep Diri pasien penderita HIV/AIDS menurun karena beberapa komponen seperti tingkat pendapatan, lama diagnosis, lama terapi ARV, dukungan keluarga, stigma masyarakat dan depresi. Kualitas hidup adalah pandangan atau perasaan individu akan kemampuan fungsionalnya karena penyakit yang diderita. Konsep diri individu yang menderita HIV/AIDS cenderung buruk dipengaruhi dari persepsi penderita bahwa penyakit yang diderita tidak akan sembuh, persepsi yang semakin buruk dapat memperberat kondisi penyakitnya. Gender, umur, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, ekonomi, lama mengidap penyakit, dukungan keluarga dan dukungan sosial adalah beberapa komponen yang mempengaruhi konsep diri individu yang didiagnosis dengan HIV/AIDS (Mukarromah et al., 2023).

Dalam hal ini pasien HIV/AIDS mengalami masalah Harga diri, Ideal diri, Peran diri, Citra tubuh, Identitas diri yang terganggu mengakibatkan ancaman kematian, dan stigma masyarakat lingkungan sekitar yang buruk. Hal ini mengakibatkan mereka menghadapi masalah yang tidak stabil sehingga mengganggu fungsi psikologis dan psikososial yang buruk hal ini ditandai dengan pasien HIV/AIDS memandang dirinya tidak berharga, Hal ini menunjukkan bahwa pasien HIV/AIDS mengalami kesulitan untuk mengatur dirinya sendiri karena tekanan tersebut dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis (Lestari et al., 2023). Konsep diri yang baik merupakan pemahaman dan penerimaan diri terhadap sejumlah fakta yang bermacam-macam selhubungan dengan diri, menunjukkan rasa penuh percaya diri, dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, bahkan terhadap kegagalan yang dialami selama proses kehidupannya sekalipun. selalu

melnhargail dilrilnya selndiril selrta mellihat apapun dari silsil posiltilfnya untuk dillakukan delmil melncapail kelsukselsan dalam seltlap prosels kelhildupannya. Konselp dilril posiltilf melrupakan Kuncil kelbelrhasilan dalam hildup (Vilrgilanil, 2019).

Upaya belrbagail dukungan dan dampilngan telrhadao pelndelrilta HIIV/AIIDS mellalui pelmbelrilan, bilmbilngan, motilvasil ilndilvildual dan juga bilmbilngan dari kelluarga pelndelrilta HIIV. Aspelk dukungan kellompok selbaya juga dilpelrlukan pelndelrilta HIIV untuk melndapatkan pelmahaman, belrbagail pelngalaman dan selcara belrsama dapat melmelcahkan belrbagail pelrmasalahan yang dilhadapil. Konselp dilril yang posiltilf dapat dilkelmbangkan mellalui sosilalilsasil delngan orang lainn, belrbagil pelngalaman delngan selsama pelndelrilta HIIV selhilngga pelndelrilta HIIV akan melmpelrolelh pelngalaman dan selmangat baru untuk teltap mellanjutkan hildup (Tantil & Ratnasaril, 2019)

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif analitik dengan rancangan cross sectional, yang mana pendekatan ini merupakan rancangan yang dilakukan peneliti untuk mengukur atau mengamati pada saat bersamaan tentang Hubungan Dukungan Keluarga dengan Konsep Diri pada pasien Penderita HIV/AIDS di RSUP H. Adam Malik Medan tahun 2024. Penelitian ini dilakukan di RSUP H. Adam Malik Medan pada bulan Mei 2024 dengan jumlah populasi 2.481 orang dengan HIV/AIDS. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 92 orang dengan teknik pengambilan sampel ialah accidental sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berbagai pertanyaan dan pernyataan yang telah tersusum rapi dan sesuai dengan variabel terkait yang akan diajukan kepada responden dan langsung di isi oleh responden. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner Dukungan Keluarga dan konsep Diri. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data bivariat dengan uji statistik Spearman rank. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel untuk membahas Hubungan Dukungan Keluarga dengan Konsep Diri pada pasien penderita HIV/AIDS di RSUP H. Adam Malik Medan tahun 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengisian kuesioner tentang hubungan *self efficacy* dengan kualitas hidup pasien HIV/AIDS di RSUP. H. Adam Malik Medan Tahun 2024, diperoleh data sebagai berikut :

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi Pasien HIV/AIDS di RSUP. H. Adam Malik Medan Tahun 2024 (n = 92).

Karakteristik	Frekuensi	Persentase%
Usia		
20-25 (Remaja)	5	5.5
26-59 (Dewasa)	81	88.0
≥ 60 (Lansia)	6	6.5
Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	54	58.7
Perempuan	38	41.3
Total	92	100

Hasil distribusi frekuensi dan presentase data demografi pasien HIV/AIDS di RSUP.H. Adam Malik Medan Tahun 2024 dengan 92 responden menunjukkan bahwa berdasarkan data karakteristik usia menunjukkan mayoritas usia 20-26 tahun atau Remaja berjumlah 5 responden (5.5%), Usia 26-59 Tahun atau Dewasa berjumlah 81 responden (88.0%), dan

pada usia ≥ 60 tahun atau lansia berjumlah 6 responden (6.5%). Karakteristik berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 54 responden (58.7%) dan untuk responden perempuan berjumlah 38 responden (41.3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pada Pasien Penderita HIV/AIDS di RSUP. H. Adam Malik Medan Tahun 2024 (n = 92).

Dukungan Informasioanal	Frekuensi(f)	Presentase (%)
Rendah	76	82.6
Sedang	16	17.4
Dukungan Instrumental	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Rendah	69	75
Sedang	22	23.9
Tinggi	1	1.1
Dukungan Emosional	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Rendah	75	81.5
Sedang	17	18.5
Dukungan Penghargaan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Rendah	78	84.8
Sedang	14	15.2
Total	92	100

Berdasarkan tabel 2 diperoleh data dari 92 responden pada pasien pendrita HIV/AIDS didapatkan bahwa responden yang memiliki dukungan informasional yang berkategori rendah sebanyak 76 responden (82.6%), dan kategori sedang sebanyak 16 responden (17.4%). Berdasarkan dukungan Instrumental diperoleh data dengan kategori rendah 69 responden (75.0%), dan kategori sedang 22 responden (23.9%), sedangkan yang berkategori tinggi 1 responden (1.1%). Berdasarkan Dukungan Emosional diperoleh data dengan kategori rendah 75 responden (81.5%), dan kategori sedang 17 responden (18.5%). responden dengan dukungan penghargaan kategori rendah 78 responden (84.8%), dan kategori sedang 14 responden (15.2%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Konsep Diri pada Pasien Penderita HIV/AIDS di RSUP. H. Adam Malik Medan Tahun 2024 (n =92)

Citra Tubuh	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Negatif	53	57.4
Positif	39	42.6
Ideal Diri	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Negatif	56	59.6
Positif	36	40.4
Harga Diri Rendah	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Negatif	87	92.6
Positif	5	7.4
Peran Diri	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Negatif	65	69.3
positif	27	30.7
Ideal Diri	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Negatif	77	81.9
Positif	15	18.1
Total	92	100

Tabel 3 didapatkan bahwa Konsep diri responden HIV/AIDS di RSUP.H. Adam Malik Medan Tahun 2024 dari 92 responden menunjukkan bahwa domain citra tubuh negatif 53 responden (57.4%) sedangkan yang positif 39 responden (42.6%) pada domain Ideal Diri negatif 56 responden (59.6%) sedangkan yang positif 36 responden (40.4%), pada domain Harga Diri Rendah negatif 87 responden (92.6%) sedangkan yang positif 5 responden (7.4%). Pada domain Peran Diri negatif 65 responden (69.3%) sedangkan yang positif 27 responden

(30.7%), pada domain Ideal Diri negatif 77 responden (81.9%), sedangkan yang positif 15 responden (18.1%).

Tabel 4. Hasil Analisis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Konsep Diri Pada Pasien Penderita HIV/AIDS di RSUP. H. Adam Malik Medan tahun 2024 (n = 92).

		Dukungan keluarga		Konsep diri
Sperman'rho	Dukungan keluarga	Correlation coefficient	1.000	0.305
		Sig (2-tailed)	92	0.003
		N		
	Konsep diri	Correlation coefficient	0.305	1.000
		Sig (2-tailed)	0.003	
		N	92	92

Berdasarkan hasil analisis hubungan dukungan keluarga dengan konsep diri pada pasien penderita HIV/AIDS di RSUP.H. Adam Malik Medan Tahun 2024 berdasarkan uji statistik Spearman rank diperoleh p value 0,003 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan konsep diri pada pasien penderita HIV/AIDS di RSUP. H. Adam Malik Medan Tahun 2024. Angka koefisien korelasi 0.305 yang dimana tingkat korelasi adalah hubungan yang cukup dengan berpola positif, yang artinya semakin tinggi dukungan keluarga pada pasien maka semakin tinggi juga konsep dirinya, begitu juga sebaliknya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 92 responden pada hubungan dukungan keluarga dengan konsep diri pada pasien penderita HIV/AIDS di RSUP. H. Adam Malik Medan Tahun 2024, diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Dukungan Keluarga Pada Pasien Penderita HIV/AIDS di RSUP. H. Adam Malik Medan Tahun 2024

Hasil penelitian diperoleh bahwa dukungan keluarga pada pasien HIV/AIDS di RSUP.H. Adam Malik Medan Tahun 2024 ditemukan dari 92 responden. Responden yang mendapatkan dukungan informasional yang rendah 76 responden (82.6%), dukungan informasional yang sedang 16 responden (17.4%). responden yang memiliki dukungan instrumental yang rendah 69 responden (75.0%) dukungan instrumental yang sedang 22 responden (23.9%), yang mendapatkan dukungan instrumental tinggi 1 responden (1.1%). Kemudian responden yang memiliki dukungan emosional yang rendah 75 responden (81.5%) dukungan emosional yang sedang 17 responden (18.5%). Responden yang memiliki dukungan penghargaan yang rendah 78 responden (84.8%), dan yang memiliki dukungan penghargaan yang sedang 14 responden (15.2%).

Asumsi peneliti pada responden HIV/AIDS yang memiliki dukungan keluarga rendah berada pada domain penghargaan, Responden menjalani kehidupan dengan semangat yang cukup, kepercayaan diri yang kurang, sangat tertutup mengenai penyakitnya kepada orang lain dan bahkan kepada keluarga, cukup terganggu dengan tekanan yang dialami, sesekali merasa sedih dengan keadaan yang responden alami saat ini. Hal ini didukung oleh responden yang memiliki dukungan keluarga yang kurang bahwa jawabann mereka ialah enggan jika penyakitnya diketahui oleh masyarakat dan keluarganya dan hanya beberapa dari responden yang memberitahukan kepada keluarga terdekatnya.

Hasil penelitian dan asumsi peneliti pada Dukungan Keluarga kurang diatas sejalan hasil temuan penelitian Mahdalena & Maharani, (2022), dimana hasil penelitian didapatkan bahwa yang mendukung berjumlah 37 responden (38,7%). Dukungan keluarga dalam hal penilaian sebagian besar tidak mendukung berjumlah 46 responden (61.3%). Kurangnya dukungan keluarga dalam penelitian ini menunjukkan adanya keluarga yang tidak

memberikan dukunga kepada penderita HIV/AIDS diantaranya tidak ada yang mengantar penderita HIV/AIDS untuk ke fasilitas kesehatan/ rumah sakit jika ada keluhan, tidak ada yang menenangkan klien tatkala m erasa cemas dengan penyakitnya tidak pernah mengawasi klien minum obat dan tidak pernah mencari tahu tentang penyakit yang dialami klien. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman keluarga tentang pentingnya memberikan dukungan pada penderita HIV/AIDS untuk mengikuti program pengobatan. Penelitian ini sejalan dengan Sianturi & CB, (2020), dimana ditemukan hasil lebih banyak pasien memiliki dukungan keluarga kurang 57 responden (61.3%) , sedangkan responden yang memperoleh dukungan baik sebanyak 36 responden (38.7%). Dukungan keluarga yang kurang dalam penelitian ini ditunjukkan dengan sikap responden yang kurang baik dalam memanajemen perasaan, responden merasa tidak didukung dengan apresiasi yang diberikan keluarga ketika responden melakukan sesuatu yang membantu keluarga, keyakinan dalam berkomunikasi dengan penyediaan layanan kesehatan terkait masalah kesehatan yang dihadapi, kurang yakin dalam mendapat dukungan dari orang lain dan kurang dalam mengelola kelelahan yang dialami.

2. Konsep Diri Pada Pasien Penderita HIV/AIDS di RSUP. H. Adam Malik Medan Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada 92 responden tentang konsep diri pada pasien penderita HIV/AIDS di RSUP. H. Adam Malik Medan Tahun 2024 ditemukan bahwa konsep diri pada domain citra tubuh negatif 53 responden (57.4%) sedangkan yang positif 39 responden (42.6%) pada domain Ideal Diri negatif 56 responden (59.6%) sedangkan yang positif 36 responden (40.4%), pada domain Harga Diri Rendah negatif 87 responden (92.6%) sedangkan yang positif 5 responden (7.4%). Pada domain Peran Diri negatif 65 responden (69.3%) sedangkan yang positif 27 responden (30.7%), pada domain Ideal Diri negatif 77 responden (81.9%), sedangkan yang positif 15 responden (18.1%).

Asumsi peneliti dalam penelitian ini didapatkan sebagian besar responden memiliki konsep diri negatif, hal ini dapat dilihat dari sebagian besar responden yang menyatakan bahwa mereka merasa banyak kekurangan dalam dirinya, merasa tidak berguna semejak terkena HIV/AIDS, menjadi tertutup dan jarang bergaul dengan orang disekitarnya dan lebih banyak melakukan aktivitas sendiri tanpa melibatkan orang lain dalam kegiatan yang dilakukan, responden juga mengatakan mereka juga belum sepenuhnya jujur kepada keluarga tentang penyakitnya, responden melakukan segalanya dengan mandiri seperti berobat dan kontrol kerumah sakit, dan membiayai semuanya mandiri. Berdasarkan penelitian ini maka dapat diartikan bahwa responden memiliki konsep diri yang negatif karena mereka kurang memahami diri mereka dan melakukan segala sesuatu secara mandiri dan sering berfikir negatif atau merasa buruk tentang diri mereka dengan adanya penyakit yang diderita. Semakin baik pemahaman dan penerimaan dirinya atas kekurangan dan kelebihan setelah mengalami penyakit HIV/AIDS semakin baik konsep diri responden. konsep diri yang positif sangatlah penting bagi pasien, untuk bisa kembali bersemangat bahwa penderita HIV/AIDS itu juga memiliki kelebihan dalam diri mereka yang bisa dibanggakan dalam keluarga mau pun dalam masyarakat, untuk meningkatkan konsep diri pada pasien penderita HIV/AIDS butuh dukungan dari dalam diri mereka sendiri dalam melakukan hal-hal positif yang bisa membuka dan memperluas pikiran mereka, dari hasil penelitian penderita HIV/AIDS juga masih banyak merasa bahwa penyakit mereka itu adalah aib yang mengakibatkan konsep diri penderita menjadi negatif karena dari stigma masyarakat bahwa penyakit mereka tidak bisa disembuhkan dan akan dibawa selama mereka hidup.

Hasil penelitian dan asumsi peneliti pada Dukungan Keluarga kurang diatas sejalan hasil temuan penelitian Lestari et al., (2023), dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan konsep diri pasien penderita HIV/AIDS dengan kategori 50 responden. Dengan sebagian besar responden memiliki konsep diri yang negatif sebanyak 26 responden (52.0%),

sedangkan responden yang memiliki konsep diri yang positif 24 responden (48%). Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden pada kuesioner konsep diri dengan kepercayaan diri responden yang sangat rendah, tidak mempunyai tujuan hidup dan merasa khawatir. Penelitian Rozani & Nurhayati, (2021), dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan konsep diri pasien negatif sebanyak 28 responden (68%), sedang konsep diri yang positif 12 responden (32%). Hal ini dapat dilihat dari penderita HIV/AIDS menilai dirinya negatif dan merasa rendah diri. Hal ini disebabkan karena adanya stigma negatif dari masyarakat terhadap penderita HIV/AIDS, hal ini menyebabkan terjadinya konsep diri yang rendah, kehilangan peran, kehilangan pekerjaan, dan kehilangan jaringan sosial.

3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Konsep Diri Pada Pasien Penderita HIV/AIDS di RSUP. H. Adam Malik Medan Tahun 2024

Hasil penelitian Hubungan Dukungan Keluarga dengan Konsep Diri pada pasien Penderita HIV/AIDS di RSUP. H. Adam Malik Medan Tahun 2024 diketahui dari 92 responden bahwa Dukungan keluarga rendah 64 responden (69.6%), dukungan keluarga sedang 28 responden (30.4%). Responden dengan konsep diri negatif 80 responden (87.0%), Konsep diri positif 12 responden (13%). Hasil penelitian diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,003 (< 0,05)$ sehingga H_0 diterima yang berarti ada hubungan Dukungan Keluarga dengan Konsep Diri pada pasien penderita HIV/AIDS di RSUP. H. Adam Malik Medan Tahun 2024 dan H_1 ditolak. Dimana signifikan kekuatan kedua variabel menurut tabel rho peneliti memperoleh hasil nilai koefisien 0.305 menunjukkan kemaknaan sedang dan berpola positif artinya semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin positif konsep Diri.

Dukungan keluarga merupakan salah satu fungsi ikatan sosial dalam sebuah keluarga untuk membentuk karakteristik seseorang, tempat untuk mengadu dan bertukar pikiran dan membentuk diri supaya bisa bertanggung jawab pada diri sendiri dalam keadaan apa pun, dari data yang telah diperoleh masih banyak pasien penderita HIV/AIDS yang kurang mendapatkan dukungan keluarga dalam dirinya, karena keluarga tidak sepenuhnya bisa menerima anggota keluarganya menderita HIV/AIDS dan sebagian ada juga yang sama sekali tidak memberitahukan kepada keluarganya bahwa pasien menderita HIV/AIDS karena pasien merasa bahwa penyakitnya akan menjadi aib dalam keluarga dan masyarakat. Maka dari itu pasien memutuskan untuk menyimpan kesedihannya sendiri untuk tetap menjaga nama baik keluarganya.

Asumsi peneliti dalam penelitian ini yaitu dalam konsep diri seorang pasien penderita HIV/AIDS sangat rendah karena pasien belum bisa sepenuhnya menerima penyakitnya dan pasien selalu merasa bersalah dan memiliki kecemasan dan kekhawatiran yang berlebihan yang mengakibatkan pasien mudah emosi dan bisa melakukan hal yang membahayakan dirinya sendiri, selalu merasa kesepian karena pasien susah bergaul, takut menyebarkan penyakitnya kepada orang terdekatnya, konsep diri pasien HIV/AIDS bisa meningkat jika mendapat dukungan dari sehingga pasien memiliki keyakinan penuh untuk merubah diri menjadi lebih baik lagi, keluarga juga membantu memotivasi dan memfasilitasi pasien untuk berobat sehingga pasien bisa merasa lebih percaya diri lagi dari sebelumnya, pasien bisa mengontrol diri dari segala hal yang memungkinkan membuat dirinya sedih.

Penelitian ini sejalan dengan Nurtanti et al., (2020), diketahui responden dengan konsep diri negatif sebanyak 45 responden (60,0%), diketahui responden dengan dukungan keluarga rendah sebanyak 57 responden (76,0%). Konsep diri penderita HIV sangat penting untuk selalu diperhatikan karena penyakit HIV/AIDS merupakan penyakit kronis dan bersifat progresif yang bisa menyebabkan masalah fisik, psikis dan sosial bagi penderita HIV/AIDS itu sendiri, masalah ini sangat membutuhkan dukungan dari keluarga. Sehingga keluarga dituntut untuk terlibat dalam proses pengobatan dan perawatan pasien agar termotivasi untuk selalu berpikir positif dan dapat mengurangi stress akibat masalah yang dihadapinya. Penelitian Diliana et al., (2023) dari 18 responden diketahui responden dengan dukungan

keluarga rendah sebanyak 13 responden (72.2%) dan responden yang memiliki konsep diri yang negatif sebanyak 12 responden (54,5%). Pengalaman yang diperoleh dalam kehidupan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi konsep diri seseorang, selain itu salah satu faktor yang mendukung dimensi pada konsep diri seseorang adalah diri keluarga, dimana seseorang merasa adekuat sebagai anggota keluarga. Kurangnya dukungan dari keluarga dapat meningkatkan kemungkinan depresi pada penderita HIV/AIDS, stigma dan diskriminasi pada penderita akan menjadi sumber stres bagi penderitanya. Ada hubungan positif antara dukungan keluarga dengan konsep diri pada penderita HIV/AIDS dimana semakin baik dukungan keluarga yang diterima maka konsep diri penderita juga semakin meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan dukungan keluarga dengan konsep diri pada pasien penderita HIV/AIDS di RSUP. H. Adam Malik Medan Tahun 2024, maka diperoleh kesimpulan:

1. Dukungan keluarga pada pasien penderita HIV/AIDS di RSUP. H. Adam Malik Medan sebanyak 64 responden (69.6%) memiliki dukungan keluarga rendah dan 28 responden (30.4%) memiliki dukungan keluarga yang sedang.
2. Konsep diri pada pasien penderita HIV/AIDS di RSUP. H. Adam Malik Medan sebanyak 80 responden (87.0%) memiliki konsep diri yang negatif dan 12 responden (13.0%), memiliki dukungan keluarga yang positif.
3. Hubungan dukungan keluarga dengan konsep diri pada pasien penderita HIV/AIDS di RSUP. H. Adam Malik Medan pada uji spearman rank didapatkan $p\text{-Value } 0.003$ ($p < 0.05$) yang menunjukkan bahwa adanya Hubungan dukungan keluarga dengan konsep diri pada pasien penderita HIV/AIDS di RSUP. H. Adam Malik Medan Tahun 2024.

Setelah melakukan penelitian terhadap Hubungan dukungan keluarga dengan konsep diri pada pasien penderita HIV/AIDS di RSUP. H. Adam Malik Medan Tahun 2024, maka penelitian dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi penderita HIV/AIDS
Penderita HIV/AIDS diharapkan untuk aktif dalam mengikuti program-program yang diperlukan seperti pendampingan konseling sehingga pasien mendapatkan dukungan keluarga untuk meningkatkan konsep diri pasien
2. Bagi Rumah Sakit
Bagi rumah sakit diharapkan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien HIV/AIDS tidak hanya memberikan pengobatan saja namun memberikan pendidikan kesehatan mengenai pentingnya penerimaan diri serta memberikan motivasi dan dukungan kepada pasien.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga dan konsep diri penderita HIV/AIDS, penyebab dan lama pasien menderita HIV/AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Suntara, D., Siska, D., & Rinna Wati Sinaga, T. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengobatan Antiretroviral (ARV) pada Penderita HIV dan AIDS (ODHA) di Klinik VCT RS St. Elisabeth Blok II Lubuk Baja Batam. *ZAHRRA: Journal Of Health And Medical Research*, 2(2), 118–128.
- Diliana, Farich, A., Sary, L., Amirus, K., & Setiawati, O. R. (2023). Analisis Bentuk Dukungan Keluarga Terhadap Konsep Diri Orang Dengan HIV. *Jurnal ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 14(1), 62–73.
- Fathunaja, I., Wintari, R. A., & Wais, M. (2023). *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Konsep diri orang dengan HIV / AIDS (ODHA)*. 1(10), 1183–1192.

- Govender, R. D., Hashim, M. J., Khan, M. A. B., Mustafa, H., & Khan, G. (2021). *Global Epidemiology of HIV / AIDS : A Resurgence in North America and Europe*. 11, 296–301.
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, R. A. F. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *LP2M UST Jogja* (Issue March).
- Jhoni Putra, G. (2019). 1. *Buku Konsep Diri, pontianak .pdf* (pp. 1–59).
- Jhoni Putra, G., & A, A. (2019). *Buku Dukungan Keluarga Pada Pasien Luka Kaki Diabetik, pontianak* (pp. 12–16).
- Krisdayanti, E., & Hutasoit, J. I. (2019). Pengaruh Coping Strategies terhadap Kesehatan Mental dan Kualitas Hidup Penderita HIV/AIDS positif. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2(3), 179. <https://doi.org/10.32584/jikj.v2i3.440>
- Latipun, & Sefrina, F. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga dan Keberfungsian Sosial pada Pasien Skizofrenia Rawat Jalan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 04(02), 140–160. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/3609/0>
- Lestari, D. I., Yunita, R., & Rahmat, N. N. (2023). Hubungan Konsep Diri Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Pasien Hiv/Aids Di Lembaga Cahaya Prolink Kabupaten Pobolinggo. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan ...*, 2(2). <http://www.prin.or.id/index.php/JURRIKES/article/view/1760>
- Mahdalena, M., & Maharani, V. A. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan kepatuhan orang dengan HIV/AIDS (ODHA) minum obat ARV. *Jurnal Citra Keperawatan*, 10(1), 20–27. <https://doi.org/10.31964/jck.v10i1.275>
- Mega Aulia, D., Widayati, R., & Novitasari, A. (2021). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Depresi pada Penderita HIV/AIDS*.
- Na, D. E. C., & Hipertensiva, C. (n.d.). *Metodologi penelitian ilmu penelitian (Nursalam, 2020)*.
- Nomiko, D., Yellyanda, Y., Eliezer, B., & Maryastuty, A. (2021). Kontribusi Dukungan Keluarga dan Sikap dalam Penguatan Mekanisme Koping Pasien HIV/AIDS di Poli VCT RSUD Raden Mattaher Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 958. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1653>
- Novarianing Asri, D., Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Madiun, P., & Madiun, K. (2020). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Konsep Diri Remaja (Studi Kualitatif pada Siswa SMPN 6 Kota Madiun). *Jurnal Konseling Gusjigang*, 6(1), 1–11. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang>
- Nurtanti, S., Handayani, S., & Basuki, B. (2020). Analisis Tingkat Dimensi Konsep Diri Terhadap Kualitas Hidup Orang Dengan Hiv/Aids. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 58–69. <https://doi.org/10.34035/jk.v11i1.415>
- Nurtanti, S., & Ratnasari, N. Y. (2019). Dimensi Konsep Diri Pada Penderita Hiv / Aids Dimensions of Self-Concept in Hiv / Aids. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa Volume 2*, 2(1), 97–108.
- Purnamawati, D. (2016). Pendidikan Kesehatan HIV dan AIDS Bagi Tenaga Kesehatan. In *STIKes Kharisma Karawang*.
- Purnomo, M., & Faridah, U. (2021). Hubungan Kondisi Kesehatan Dan Stres Emosional Dengan Kualitas Hidup Pasien Hiv Aids Di Rsud Raa Soewondo Pati. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(1), 9. <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i1.922>
- Rahman, A., Kirana, W., & Anggraini, R. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Kematian Pasien HIV atau AIDS di RSUD DR. Abdul Aziz Singkawang. *Khatulistiwa Nursing Journal*, 2(2), 18–32. <https://doi.org/10.53399/knj.v2i2.41>
- Rozani, L., & Nurhayati, N. (2021). Gambaran Konsep Diri Pasien Dengan Hiv/Aids. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 9(1), 45–49. <https://doi.org/10.36085/jkmb.v9i1.1503>
- Sakinah, N., Kesejahteraan, P., Dan, S., Aritonang, N., Politeknik, K., Sosial, K., & Subarkah, A. (2021). Efektivitas Strategi Virtual Outreach (Vo) Dalam Penanggulangan Hiv/Aids Saat Masa Pandemi Menurut Persepsi Kelompok Wanita Pekerja Seks Di Kota Tegal. *PEKSOS: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 20(2), 228–244.
- Saparina, T., Firmansyah, Akbar, Mu. I., & Ban, A. R. S. (2022). Determinan Stigma Terhadap Orang dengan HIV/AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas. *Jurnalkesehatan Masyarakat Celebes*, 03(01), 16–22.
- Sari, N. L. (2023). *Posyandu Cadres Education for HIV / AIDS Prevention and Transmission to Increase Cadre Knowledge on Women ' s Reproductive Health Edukasi Kader Posyandu untuk*

- Pencegahan dan Penularan HIV / AIDS untuk Meningkatkan Pengetahuan Kader pada Kesehatan Reproduk.* 4(1), 1–5.
- Setiarto, H. B., Karo, M. B., & Tambaip, R. (2021). Pencegahan Virus HIV/AIDS.
- Sianturi, S. R., & CB, D. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Orang Dengan Hiv/Aids Minum Obat Arv. *Journal of Applied Nursing (Jurnal Keperawatan Terapan)*, 6(2), 111. <https://doi.org/10.31290/jkt.v6i2.1572>
- Tanti, S. N., & Ratnasari, N. Y. (2019). Dimensi Konsep Diri Pada Penderita Hiv/Aids. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2(2), 97. <https://doi.org/10.32584/jikj.v2i2.323>
- Virgiani, B. N. (2019). Gambaran Konsep Diri Orang dengan HIV AIDS (ODHA) di RSUD Kabupaten Indramayu. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 7(2), 1–14. <https://doi.org/10.33650/jkp.v7i2.597>
- Yuliana, N., & Proborini, C. A. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Melaksanakan Hidroterapi Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi. *Jurnal ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 14(1), 32–40.